

EFEKTIVITAS MEDIA GOOGLE SITES DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 UPT SPF SDN MANGKURA 1

Ahmad Fadhel¹, Syamsuryani Eka Putri. A², Niar³

¹Universitas Negeri Makassar: ahmadfadhel105@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: syamsuriyani@unm.ac.id

³SDN Mangkura 1: nniar6744@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari penerapan media google sites di kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 sebanyak 33 anak yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa dan penggunaan google sites di kelas 2. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dalam penggunaan media google sites dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata hasil skor peserta didik pada siklus 1 sebanyak 62.21 % pada siklus 2 sebanyak 71,57%. Ketuntasan dalam belajar membaca pemahaman juga meningkat dimana pada siklus 1 hanya terdiri dari 8 peserta didik sedangkan pada siklus 2 sebanyak 17 peserta didik.

Keywords:

*Google Sites,
Pemahaman Membaca,
media pembelajaran*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh. Usaha ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri peserta didik, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual, sehingga potensi tersebut dapat terwujud dan berfungsi dalam kehidupan mereka. Hampir semua orang terlibat dalam pendidikan dan menjalani proses pendidikan.

Belajar pada dasarnya adalah proses interaksi dengan berbagai situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dilihat sebagai proses yang diarahkan pada tujuan tertentu dan melibatkan tindakan melalui berbagai pengalaman. Kemampuan membaca pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam proses ini.

Anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap usia bermain, sehingga sering kali ditemukan anak yang tidak memiliki keseimbangan antara waktu bermain dan belajar, yang

berdampak pada rendahnya kemampuan akademik mereka. Kemampuan akademik yang sangat mendasar dan wajib dimiliki oleh anak usia sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan lebih lanjut bagi anak. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memiliki kemampuan membaca dan literasi. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, berbicara, dan memecahkan masalah. Meningkatkan literasi di lingkungan sekolah dasar sangat penting karena literasi adalah kemampuan dasar yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan yang lebih kompleks, terutama dalam hal membaca.

Kemampuan membaca mencakup beberapa aspek, antara lain intonasi, pelafalan, jeda, dan kelancaran dalam membaca. Membaca bertujuan melatih siswa agar dapat mengubah tulisan menjadi suara dengan tepat dan mudah, serta memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca.

Menurut Prastina dkk (2019), pemahaman membaca adalah proses kompleks yang melibatkan penggunaan berbagai kemampuan yang bisa berhasil atau tidak. Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, siswa dituntut untuk mampu memusatkan perhatian pada struktur teks dan unsur kebahasaan serta memahami isi teks dengan benar dan tepat dalam kegiatan membaca. Siswa harus dapat memahami isi bacaan dan informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, serta mampu mengorganisir ide-ide dan menyampaikan informasi yang diperoleh kepada teman-temannya.

Menurut Resmi dkk (2007: 80), "membaca pemahaman atau reading for understanding adalah salah satu bentuk kegiatan membaca yang bertujuan utama untuk memahami isi pesan dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada keindahan, kecepatan, atau kelambatan membaca."

Abidin (2012: 4) menyatakan bahwa "pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca." Ia juga menjelaskan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Menurutnya, aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam, tergantung pada strategi membaca yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan bagian dari proses pendidikan pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik. Membaca yang dimaksud adalah mendapatkan makna dari apa yang dibacanya. Pembaca yang baik berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibacanya. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan. peserta didik dengan minat belajar yang rendah karena kurangnya memahami isi materi yang mereka pelajari cenderung malas dan enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran, mereka tidak akan aktif berpartisipasi.

Dari observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SDN Mangkura 1, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Niar, wali kelas 2, yang memiliki 33 peserta didik, diketahui bahwa

peserta didik masih kurang memahami materi dan kurang perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mereka dalam memahami isi bacaan.

Hal tersebut terjadi karena rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di UPT SPF SDN Mangkura 1 pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak termotivasi dan tidak bersemangat untuk membaca. banyak guru yang masih menggunakan media pembelajaran yang sama dan cenderung monoton. Padahal, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, guru bisa memvariasikan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat peserta didik. Banyak peserta didik merasa bosan dan malas membaca. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, memilih dan menyajikan media pembelajaran google sites sebagai sarana yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menjadi sangat penting.

Media pembelajaran google sites digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan dalam keterampilan pemahaman membaca peserta didik. Di Google Sites, guru dapat menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas, mencantumkan silabus, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran dapat berupa teks, gambar, dan video, sehingga guru dapat memvariasikannya. Selain itu, Google Sites sangat mudah diakses peserta didik hanya memerlukan gadget atau laptop yang terhubung dengan internet dan bisa di akses dimanapun peserta didik berada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam empat pertemuan. Fokus penelitian ini adalah kemampuan pemahaman membaca dan penggunaan google sites. Lokasi penelitian dilakukan di kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 April sampai 30 April 2024. Metode penelitian yang digunakan meliputi: pertama, metode observasi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Kedua, tes yang digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, berupa hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Terakhir, dokumentasi yang diperoleh dengan mengambil gambar segala bentuk aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I, berdasarkan tabel nilai statistik pemahaman peserta didik, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca peserta didik adalah 62,21. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40, sementara nilai tertinggi adalah 85 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik cukup bervariasi.

Nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai pemahaman membaca peserta didik menunjukkan bahwa setelah siklus I diterapkan, 3 peserta didik (9,1%) berada pada kategori sangat rendah, 9 peserta didik (27,2%) berada pada kategori rendah, 13 peserta didik (39,3%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (24,2%) berada pada kategori tinggi, sementara tidak ada peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 setelah siklus I menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel presentase nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik menghasilkan ketuntasan sebesar 24,2%, sementara 75,8% dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar, karena hanya 8 dari 33 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat sejauh mana pemahaman membaca peserta didik dapat ditingkatkan.

Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes siklus II, berdasarkan tabel nilai statistik pemahaman membaca, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca peserta didik adalah 71,57. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 55, sementara nilai tertinggi adalah 95 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca peserta didik cukup bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, distribusi frekuensi dan persentase pada tabel nilai pemahaman membaca peserta didik menunjukkan bahwa setelah siklus II diterapkan, tidak ada peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat rendah. Sebanyak 3 peserta didik (9,1%) berada pada kategori rendah, 13 peserta didik (39,4%) berada pada kategori sedang, 15 peserta didik (45,5%) berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (6,0%) berada pada kategori sangat tinggi.

Persentase ketuntasan pemahaman membaca yang diperoleh dari hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 setelah siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar membaca pemahaman mencapai 51,5% tuntas dan 48,5% tidak tuntas. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa ketuntasan dalam proses belajar mengajar telah tercapai karena 17 dari 33 peserta didik mencapai ketuntasan. Masih ada 16 peserta didik yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil ini, peneliti beranggapan bahwa pemahaman membaca telah tercapai, sehingga siklus penelitian dihentikan.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 yang diajar menggunakan media pohon literasi mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 62,21 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,57. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media google sites.

Pada siklus I, peneliti lebih mendorong peserta didik untuk mencintai pelajaran terlebih dahulu. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik yang sebelumnya acuh tak acuh

terhadap pelajaran mulai menunjukkan kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan oleh tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Sampai akhir siklus I, terlihat kesenangan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 62,21, yang jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima, berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, beberapa perbaikan dilakukan, salah satunya adalah memperbanyak kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan peserta didik untuk belajar mengalami peningkatan. Peserta didik yang sebelumnya tidak mampu menjawab pertanyaan kini mulai berlomba-lomba untuk menjawab. Peserta didik juga sudah percaya diri dalam mengeluarkan pendapat serta menjelaskan dan memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 71,57, yang jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima, berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, penerapan media google sites di kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 menunjukkan peningkatan. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 mengalami peningkatan setelah diterapkan media google sites. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat dari 62,21 pada siklus I menjadi 71,57 pada siklus II. Jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima, peningkatan hasil belajar pemahaman ini berubah dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Selain itu, terjadi pula perubahan pada pola belajar peserta didik, di mana semakin banyak peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media google sites, yang semula kaku dengan langkah-langkahnya, peserta didik akhirnya menjadi tertarik dan senang dengan model tersebut.

Ketertarikan dan dorongan peserta didik yang dimiliki tersebut secara otomatis meningkatkan hasil belajar pemahaman membaca mereka. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media google sites dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Meskipun tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan metode ini, hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena target penelitian sebesar 51,5% sudah terpenuhi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media google sites menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 62,21 dan meningkat menjadi 71,57 pada siklus II. Ketuntasan belajar membaca pemahaman peserta didik kelas 2 UPT SPF SDN Mangkura 1 juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, 8 peserta didik

(24,2%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, 17 peserta didik (51,5%) mencapai ketuntasan belajar, dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penggunaan media google sites juga melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akip, K., Herlina, Gustini, R. D. (2019). Meningkatkan Pemahaman Bacaan Teks Naratif Siswa Melalui Teknik Pemetaan Cerita. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Barus Floren, B.R, Utama Ritonga Fajar, Ginting Bengkel. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Program Mobile Teaching. Sumatra: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Fajar Nurhayati, R, Yundayani Audi, Herlina. (2021). Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Media Gambar Berseri. Bogor: STKIP Kusuma Negara.
- Khasanah Aan, Cahyani Isah. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Bandung: Padagogik Pendidikan Dasar.
- Meilana Agnes. (2021). Manfaat Pohon Literasi beserta Cara Membuatnya dengan Mudah. Jakarta : Edukasi.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media.
- Nur Islamiah, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 4 Jombang. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Prastina, K. A., Herlina, & Nurmanik, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Strategi Listen-Read-Discuss. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Rahayu Nurlisna. (2024). Efektivitas Media Pohon Literasi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pembelajaran Matematika di Kelas 4 Sdn 07 Rejang Lebong. Bengkulu: Uinstitut Agama Islam Negeri Curut.
- Riska Isfihananti, A. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Taseman.(2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. Surabaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Winata, (2019). Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi. Sukabumi: CV Jejak.
- Wiranto, Munirah, Latief Adiwijaya. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pohon Literasi pada Murid Kelas IV Sd Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Makassar: Jurnal Pendidikan Khasanah.